

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait hubungan wawasan kebangsaan dengan

karakter cinta tanah air adalah:

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Hipotesis
1.	Niswatin Aziziyyah, PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI MTSN 7 MALANG	mengembangkan patriotisme atau sikap seperti patriotisme dalam diri seseorang.	Siswa kelas VII di MTsN 7 Malang	Melakukan kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme	H
2.	Eli Choeriyah, PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR, SEMANGAT KEBANGSAAN, DAN PEDULI LINGKUNGAN DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS	Menumbuhkan rasa patriotisme dan kepedulian terhadap lingkungan pada generasi muda.	Peserta didik di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas	Cinta tanah air dibina melalui kegiatan akademik maupun non akademik.	H
3.	Rani Asmara Hanipasa dkk, Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air	menumbuhkan rasa memiliki dan bangga pada negara sendiri	Siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Malang	Berkembangnya wawasan kebangsaan dan patriotisme ditopang oleh beberapa faktor.	H
4.	Syahla Rizkia dkk, Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0	Rasa cinta tanah air, Pendidikan Kewarganegaraan	Pelajar	Pergeseran karakter mahasiswa pada masa revolusi 4.0 menyebabkan hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi penerus bangsa.	H
5.	Restu Widan K, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI MENAYU 1	Implementasi Pendidikan, karakter cinta tanah air	Peserta didik di SD Negeri Menayu 1	pendidikan karakter patriotisme telah dilaksanakan dengan baik di sekolah dan program pembelajaran.	H

Pada jurnal di atas mempunyai perbedaan dengan penelitian saat ini, perbedaan itu terletak pada:

Penelitian sekarang Kuantitatif (2 Variabel)

- a. Jurnal 1 Kualitatif (1 Variabel) = Cukup
- b. Jurnal 2 Kualitatif (1 Variabel) = Cukup
- c. Jurnal 3 Kualitatif (1 Variabel) = Cukup
- d. Jurnal 4 Kuantitatif (1 Variabel) = Cukup
- e. Jurnal 5 Kualitatif (1 Variabel) = Cukup

B. Kajian Teori

1. Wawasan Kebangsaan

Identitas suatu bangsa dibentuk oleh kepercayaan masyarakatnya terhadap kesatuan Indonesia, yang meliputi berbagai suku bangsa dan keturunan bangsa asing. Nasionalisme Indonesia, atau nasionalisme Pancasila, mengacu pada kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu disebut juga nasionalisme Pancasila, atau nasionalisme Pancasila (Noor M Bakry, 1994: 173).

Wawasan kebangsaan memerlukan penjelasan dua istilah: wawasan dan kebangsaan. "Mawas" dalam kamus bahasa Indonesia berarti "meneliti, mengkaji, mengamati, atau melihat", dan dari sinilah wawasan itu berasal. Ada banyak arti berbeda untuk "wawasan", yang juga dapat mencakup pandangan atau tujuan. Kebangsaan, di sisi lain, adalah seperangkat karakteristik atau identitas yang menunjuk suatu

kelompok sebagai bangsa atau asal bangsa (Badudu-Zain, 2001: 122; 1624).

Adi S, (1996: 17) berpendapat bahwa mengembangkan rasa kebangsaan sebagai manifestasi cinta tanah air sangat penting, karena membuat kita lebih sadar akan nilai dan pentingnya persatuan dan kesatuan negara kita. Memahami kebangsaan seseorang membutuhkan introspeksi dan ekstrapolasi. Untuk memperoleh wawasan ke dalam, kita harus melihat bangsa Indonesia secara utuh, yang luas dari segi wilayah, penduduk, dan keragaman budaya, tetapi harus disatukan sebagai sebuah bangsa. Wawasan tentang dunia di luar negaranya sendiri dan komunitas internasional lainnya. Integritas dan kredibilitas Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat sangat penting bagi peran internasionalnya. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan harus ditanamkan dalam hati dan pikiran seluruh rakyat Indonesia, agar wawasan kebangsaan ini dapat dipraktikkan di dunia nyata. Dikemukakan oleh Fajar (2009:52) bahwa demi kepentingan dan keutuhan bangsa, hakikat wawasan kebangsaan harus dijaga setiap saat di seluruh nusantara.

Yang lain percaya bahwa wawasan kebangsaan adalah salah satu ciri orang yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang negara mereka untuk menumbuhkan rasa patriotisme yang kuat dalam diri mereka. Siswa harus diajari tentang negara dan pahlawannya agar

mereka memiliki rasa kebanggaan nasional dan rasa hormat terhadap negaranya.

2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Patriotisme yang berkarakter merupakan ekspresi dari kesetiaan, kepedulian, dan kekaguman seseorang terhadap bentang alam fisik, sosial-budaya-ekonomi-politik bangsa. Misalnya, siswa yang menunjukkan rasa patriotisme yang kuat dapat dilihat dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pahlawan nasional negaranya atau dengan memilih untuk membeli barang-barang Indonesia, serta dengan mempelajari lagu kebangsaan.

Menurut Daryanto (2013:131), ada dua cara untuk mengukur pentingnya cinta seseorang terhadap tanah airnya. Indikator sekolah dan kelas berada di urutan pertama. Dalam contoh kedua, ini berfungsi sebagai indikator untuk mata pelajaran. Penting untuk dicatat bahwa indikator sekolah dan kelas digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah sebagai lembaga pendidikan budaya dan karakter bangsa oleh kepala sekolah, guru, dan personel sekolah. Respons emosional pelajar terhadap topik tertentu dikenal sebagai "indikator mata pelajaran". Perilaku siswa di kelas dan di sekolah, pengamatan guru terhadap tindakan siswa di sekolah, tanya jawab

dengan siswa, respon siswa terhadap tugas dan pertanyaan dari guru, dan penulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah merupakan contoh indikatornya. Bagi guru, indikator merupakan kriteria untuk menentukan apakah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai karakter telah dianut oleh siswa atau tidak.

b. Indikator-Indikator Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Ketika seorang siswa mengambil tindakan di kelas atau di sekolah sebagai bagian dari proses belajar mengajar, adalah mungkin untuk melihat tanda-tanda patriotisme.

Berikut beberapa indikator seberapa besar nilai keterikatan siswa terhadap pahlawan nasional:

- 1) Produk yang dibuat di Amerika Serikat harus digunakan.
- 2) Bahasa Indonesia harus baik dan benar.
- 3) bendera negara, lambang negara, dan peta Indonesia termasuk di antara barang-barang yang dipamerkan pada upacara pelantikan presiden dan wakil presiden Indonesia..
- 4) Menggunakan produk buatan dalam negeri

c. Pengintegrasian Nilai Cinta Tanah Air

Dimungkinkan untuk memasukkan pentingnya patriotisme ke dalam pengaturan akademik dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah, guru, dan konselor pendidikan bekerja sama sebagai satu

tim untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan karakter, yang kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum dengan cara:

1. pelatihan pengembangan diri;
2. inklusi di semua bidang studi;
3. Aklimatisasi budaya selama tahun-tahun sekolah.

Penjelasannya:

- 1) Program untuk Pertumbuhan Pribadi Salah satu cara untuk memastikan siswa menerima pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri mereka adalah dengan memasukkannya ke dalam kegiatan sekolah reguler mereka.
 - a) Rutinitas sehari-hari. yaitu kegiatan yang berlangsung secara teratur dan dilakukan tanpa kecuali. Rasa cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan tepat waktu pada hari Senin dan hari libur nasional, serta fasih berbahasa Indonesia dan ikut serta dalam tugas piket.
 - b) Kejadian spontan. Guru menggunakan kegiatan spontan ketika mereka melihat perilaku buruk pada anak dan perlu segera memperbaikinya agar tidak terjadi lagi. Demikian pula perilaku siswa yang baik dan sikap yang patut dipuji, seperti menjaga kebersihan kamar mandi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya, merupakan contoh kegiatan spontan.
 - c) teladan. Guru, kepala sekolah, dan administrator sekolah lainnya dapat menjadi panutan bagi siswa dengan memberikan contoh perilaku yang

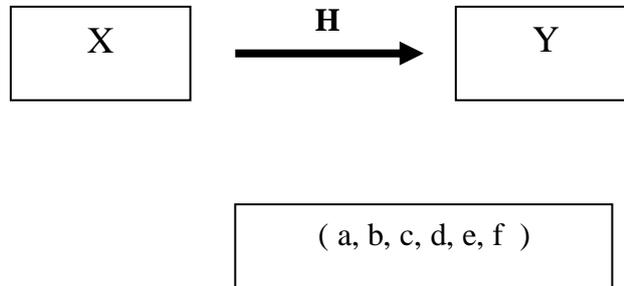
baik. Mengenakan pakaian dan aksesoris buatan dalam negeri, seperti guru atau pegawai sekolah. Guru yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan pegawai sekolah yang berpakaian rapi adalah dua contoh bagus lainnya.

- d) Untuk mempromosikan patriotisme di kalangan siswa, banyak sekolah pengkondisian menggunakan teknik pengkondisian sementara, seperti memposting foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas, memajang foto pahlawan nasional, dan menggunakan alat tulis buatan Amerika Serikat.
- 2) Integrasi mata pelajaran Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dijalin ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Silabus dan RPP memuat nilai-nilai tersebut. Siswa akan belajar bagaimana memasukkan nilai cinta tanah ke dalam kurikulum, rencana pelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran mereka dalam penelitian ini.
 - 3) Menciptakan Lingkungan Pembentuk Kebiasaan di Kelas Setidaknya ada tiga macam budaya, menurut Koentjaraningrat (2004:15):
 - a. Budaya dapat dianggap sebagai kumpulan ide, nilai, norma, dan aturan yang saling berhubungan.
 - b. Kebudayaan adalah suatu kompleks kegiatan manusia yang berpola dalam masyarakat yang menjadi dasar kebudayaan.
 - c. Benda-benda ciptaan manusia yang membentuk kebudayaan

Selanjutnya menurut Depdiknas, kriteria pendidikan karakter di tingkat sekolah meliputi pembentukan budaya sekolah, yang meliputi perilaku dan tradisi serta kebiasaan dan simbol sehari-hari yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Jamal Ibu Asmani (2012: 55-56). Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, menurut Doni Koesoema, berupaya membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu dengan bantuan lembaga sosial sekolah. Theodore "Mansur" Muslich (2011).

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pengembangan diri, mata pelajaran, dan pembiasaan budaya sekolah dapat digunakan untuk memasukkan nilai cinta tanah air ke dalam sekolah.

1. Keterkaitan Antar Variabel



Keterangan:

X : Wawasan Kebangsaan

Y : Karakter Cinta Tanah Air

H : Hipotesis

a : (Suhady dan Sinaga, 2006)

b : (Sidqi dan Zubair, 2018)

c : (Suyadi, 2013: 9)

d : (Darmiatun, 2013: 139)

e : (Daryanto, 2013: 64)

f : (Ani Nur Aeni, 2014: 64)

Wawasan Kebangsaan dengan Karakter Cinta Tanah Air:

- a. Menyikapi keberadaan identitas suatu bangsa, cara pandang individu atau kelompok berpedoman pada falsafah hidup suatu bangsa baik dalam ranah internal maupun eksternal. Suhady dan Sinaga (2006).
- b. Anda dapat memiliki wawasan nasional ketika Anda melihat negara Anda dari sudut pandang bagaimana ia berubah dari waktu ke waktu dan berinteraksi dengan kehidupan warganya. Setiap warga negara yang berjiwa Pancasila harus memiliki wawasan kebangsaan, yang pada hakikatnya adalah seseorang yang memiliki: 1) asas keteladanan, 2) asas keseimbangan, 3) asas keyakinan, 4) asas keadilan sosial dalam berbangsa dan bernegara. kehidupan, dan 5) prinsip kedaulatan rakyat. (Sidqi dan Zubair, 2018).
- c. Ketika seseorang memiliki keterikatan yang kuat dengan tanah kelahirannya, mereka cenderung tidak terpengaruh oleh tawaran dari negara lain yang dapat merugikan ekonomi, budaya, atau politik negara mereka sendiri. Secara khusus, cinta warga negara terhadap tanah airnya adalah keinginan untuk mengabdikan, melindungi, dan melestarikannya dari segala ancaman dan gangguan. (Suyadi, 2013: 9)
- d. Kesetiaan, penghargaan, serta kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik seseorang adalah beberapa ciri dari kecintaan seseorang terhadap tanah airnya. Penghormatan dan kesetiaan terhadap tanah air merupakan ungkapan cinta terhadap tanah air dan kesediaan untuk berkorban demi kebaikan

negara dan bangsa secara keseluruhan. Sampai dengan tahun 2013, (Darmiatun, 2013, 139)

- e. Sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat semuanya berperan dalam membantu anak-anak dan remaja mengembangkan kepribadian yang peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. (Daryanto, 2013: 64)
- f. Ketika seseorang mencintai negaranya, dia menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya atau kelompoknya. (Ani Nur Aeni, 2014: 64)

C. Kerangka Berpikir

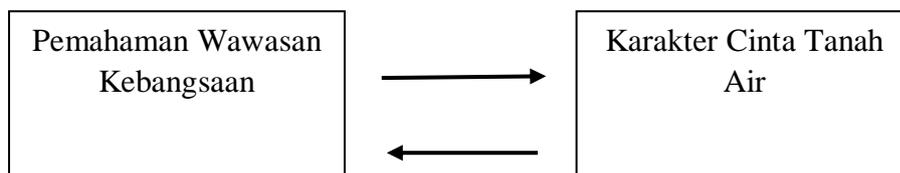
Pemikir menggunakan penalaran untuk sampai pada solusi jangka pendek untuk masalah yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka. Mengingat isu-isu tersebut dan studi teoritis, berikut adalah premis dasar dari penyelidikan ini:

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu aspek kekuatan sebagai modal dalam merebut kemerdekaan, menegakkan kedaulatan rakyat, mencapai cita-cita dan tujuan nasional, mengisi kemerdekaan, serta mempertahankan kelestarian, kebesaran dan keutuhan negara kesatuan Indonesia. Memiliki kesamaan tujuan, pengetahuan, dan keyakinan akan nilai-nilai kebangsaan menciptakan rasa wawasan kebangsaan. Persatuan dan keutuhan, kebanggaan terhadap Indonesia, dan rela berkorban demi negara dan bangsa adalah di antara nilai-nilai kebangsaan yang dimaksud.

Pemahaman nilai-nilai kebangsaan oleh siswa akan mencerminkan wawasan kebangsaan bagi siswa tersebut, melalui nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan kebangsaan tersebut, dapat membangkitkan semangat cinta tanah air dan kebanggaan nasional atas hasil perjuangan para pendahulunya yang penuh pengorbanan. Hal ini dapat memberi motivasi kepada peserta didik dalam rangka pembentukan karakter bangsa yang akan membentuk sikap yang Tangguh, ulet dan rela berkorban, yaitu sikap cinta tanah air.

Apabila wawasan kebangsaan telah merasuk dalam jiwa generasi muda termasuk di dalamnya para peserta didik, maka kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara akan lebih baik, karena yang menjadi penerus cita-cita bangsa dan tanggung jawab atas bangsa dan negara adalah tunas bangsa tersebut. Tanggung jawab ini tidak lepas dari sikap cinta tanah dalam upaya pelestarian dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat di buat kerangka pikir seperti dibawah ini:



Interaksi Hubungan antara Pemahaman Wawasan Kebangsaan dengan Karakter Cinta Tanah Air